

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa di tinggalkan. Pendidikan adalah sebuah proses pada dasarnya secara alamiah yang mengarah seseorang untuk mempelajari penilaian dan gejala-gejala kehidupannya (Mu'in, 2011). Guru merupakan sebagai pelaku utama dalam implentasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan. Guru dipandang sebagai faktor determinan terhadap pencapaian mutu prestasi belajar siswa, sehingga guru di tuntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara kompresif tentang kompetensinya terhadap pendidikan (Syamsu, 2011), Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasik pada penigkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Untuk dapat mengembangkan model pembelajaran yang efektif maka setiap guru harus memiliki pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara mengimpletasikan model-model tersebut dalam proses pembelajaran (Aunurahman, 2009). Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan ketrampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, semua model pembelajaran di tandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan (Daryanto dan Rahardjo, 2012). Pembelajaran kooperatif

proses pembelajaran, gaya berpikir tingkat tinggi, perilaku sosial, sekaligus kepedulian terhadap siswa-siswa yang memiliki latar belakang kemampuan, dan kebutuhan yang berbeda-beda (Huda 2011).

Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) merupakan salah satu pendekatan struktural dalam pembelajaran kooperatif yang pertama kali diusulkan oleh Frang Lyman (1981). Pada penerapannya, model pembelajaran TPS siswa dikelompokkan berpasangan yang bertujuan untuk mengefektifkan proses belajar kelompok, memiliki prosedur yang ditetapkan untuk memberi siswa waktu agar dapat berpikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain sehingga termotivasi untuk mempelajari pokok bahasan yang diberikan (Trianto, 2007).

Menurut Suyatno (2009) mengatakan bahwa TPS adalah model pembelajaran kooperatif yang memiliki prosedur ditetapkan secara eksplisit memberikan waktu lebih banyak kepada siswa untuk memikirkan secara mendalam tentang apa yang dijelaskan atau dialami (berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain).

Pengertian *Think Pair Share* (TPS) menurut Trianto (2010) adalah (*Think*) berpikir (*Pair*) berpasangan (*Share*) berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi interaksi siswa.

Teknik TPS merupakan salah satu teknik yang terdapat dalam model pembelajaran kooperatif yang menganut sistem kerja sama atau belajar kelompok dengan tugas terstruktur merujuk pada pencapaian tujuan dalam memecahkan masalah dengan tim atau anggota kelompoknya. Pemilihan model pembelajaran kooperatif didasarkan oleh pendapat Anita Lie (2008) yang mengemukakan bahwa strategi yang paling sering

digunakan untuk mengaktifkan siswa adalah melibatkan siswa dalam diskusi dengan seluruh kelas. Model pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk saling berinteraksi dengan kelompoknya maupun dengan kelompok lainnya. Siswa dapat bertukar pendapat dan mampu merumuskan jawaban berdasarkan pemikiran dan kerja sama dengan kelompoknya.

Hal ini penting karena siswa mulai untuk membangun pengetahuan mereka dalam diskusi ini, di samping untuk mengetahui apa yang mereka dapat lakukan dan belum ketahui. Proses aktif ini biasanya tidak tersedia bagi siswa dalam pembelajaran tradisional. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar baik individual maupun klasikal. Implementasi tipe TPS ini meliputi 3 tahap penting think (berpikir), pair (berpasangan), dan share (berbagi). Dalam Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Budiarti, 2012) tentang pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA siswa tunagrahita ringan yaitu dengan meminta siswa menyebutkan sumber energi panas yang ada di kehidupan sehari-hari seperti kompor, lilin, korek api, kemudian meminta siswa berdiskusi secara berpasangan mengenai cara menggunakan benda yang dapat menghasilkan sumber energi panas. Langkah dari Pembelajaran dengan model TPS adalah meminta siswa secara berpasangan memaparkan hasil diskusi didepan kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* terhadap hasil belajar IPA siswa tunagrahita ringan. Ketetapan guru dalam memilih model metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa karena model dan metode yang di gunakan oleh

guru berpengaruh terhadap kualitas proses belajar yang di lakukannya (Sadiman, 2008).) oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran hendaknya guru memilih dan menggunakan metode yang bervariasi yang sesuai dengan materi yang di ajarkan. Keunggulan teknik TPS adalah mudah diterapkan pada berbagai tingkat kemampuan berpikir dalam setiap kesempatan.

Siswa diberi waktu lebih banyak berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Prosedur yang digunakan juga sangat sederhana. Bertanya kepada teman sebaya dan berdiskusi kelompok untuk mendapatkan kejelasan terhadap apa yang telah dijelaskan oleh guru, bagi siswa tertentu akan lebih mudah dipahami. Diskusi dalam bentuk kelompok-kelompok kecil ini sangat efektif untuk memudahkan siswa dalam memahami materi dan memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan Hasil Observasi Awal Di SMP Negeri 54 SATAP Halmahera Selatan. Hasil belajar IPA Terpadu pada mata pelajaran Biologi di kelas VIII, menunjukan hasil belajar yang di capai siswa dengan nilai rata-rata 55 pada tahun 2020-2021, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75. Hal ini di sebabkan juga karena motivasi siswa yang belum terpenuhi yaitu antusias siswa dalam belajar, mengerjakan soal yang di berikan oleh guru, mengajukan pertanyaan yang belum jelas, menjawab pertanyaan dari guru atau siswa lain dan tidak mendengarkan penjelasan guru. Belajar selama ini yang di terapkan di sekolah dengan menggunakan metode ceramah dan mencatat, maka dengan itu siswa cenderung cepat bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar. Untuk mengantisipasi kurangnya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA, maka

perlu di terapkan suatu model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi.

Dilihat dari masalah di atas, maka penelitian merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Sistem Pencernaan Manusia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMP Negeri 54 SATAP Halmahera Selatan, (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Tahun Ajaran 2021-2022)

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan manusia, siswa kelas VIII di SMP Negeri 54 SATAP Halmahera Selatan.?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin di peroleh dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sistem pencernaan manusia, siswa kelas VIII di SMP Negeri 54 SATAP Halmahera Selatan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi siswa
  - a. Membantu mengatasi kesulitan siswa dalam pembelajaran keterampilan berbicara
  - b. Memberikan suasana baru bagi siswa dalam belajar

- c. Meningkatkan minat dan motivasi belajar
  - d. Mendorong siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran
2. Bagi guru dan sekolah
- a. Membantu guru dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang lebih menarik dan memberikan sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran guna peningkatan kualitas pembelajaran IPA. Selain itu juga memotivasi kepada guru-guru agar merapkan Model Pembelajaran

*Tipe Think Pair Share*

3. Bagi Peneliti
- a. Melakukan kajian-kajian lebih lanjut untuk menyusun suatu rancangan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif teknik TPS yang dapat dilaksanakan sesuai dengan kondisi sekolah.
  - b. Sebagai sarana untuk mempraktikkan teori-teori yang telah di peroleh selama kuliah dengan kenyataan di sekolah.